

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding has a critical role in infant health, and further understanding of how postpartum depression rates can affect this practice is essential. This study aimed to explore the relationship between postpartum depression and exclusive breastfeeding practices in the Ros Marelan clinic environment in 2023. The type of research conducted is quantitative with a cross-sectional approach. The study population consisted of 25 adolescent-age mothers who had babies. Sampling is carried out by the total sampling method, so that the entire population becomes a research sample. Postpartum depression rates were measured using the Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) questionnaire, while exclusive breastfeeding was measured through a separate questionnaire. The collected data was analyzed using chi-square statistical tests in the SPSS program. The results of the analysis showed a p-value of 0.042 in the Pearson Chi-Square test. These findings indicate a non-random difference between postpartum depression rates and exclusive breastfeeding practices. Furthermore, at the mild level of depression, respondents tended to maintain the practice of exclusive breastfeeding (80.0%), however, at moderate depressive levels, about 44.4% of respondents reported low exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between postpartum depression rates and exclusive breastfeeding practices in the Ros Marelan clinic environment in 2023. Higher levels of depression tend to provide challenges in exclusively breastfeeding. The implication of this study is the need for specific mental health interventions and support for mothers with higher rates of postpartum depression to improve exclusive breastfeeding practices.

Keywords: *postpartum depression, exclusive breastfeeding, mental health.*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif memiliki peran kritis dalam kesehatan bayi, dan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana tingkat depresi postpartum dapat memengaruhi praktik ini menjadi esensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara depresi postpartum dan praktik pemberian ASI eksklusif di lingkungan klinik Ros Marelan pada tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 25 ibu usia remaja yang memiliki bayi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tingkat depresi postpartum diukur menggunakan kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), sementara pemberian ASI eksklusif diukur melalui kuesioner terpisah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* pada program SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0.042 pada uji Pearson *Chi-Square*. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang tidak acak antara tingkat depresi postpartum dan praktik pemberian ASI eksklusif. Lebih lanjut, pada tingkat depresi ringan, responden cenderung mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif (80.0%), Namun, pada tingkat depresi sedang, sekitar 44.4% responden melaporkan pemberian ASI eksklusif yang rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi postpartum dan praktik pemberian ASI eksklusif di lingkungan klinik Ros Marelan pada tahun 2023. Tingkat depresi yang lebih tinggi cenderung memberikan tantangan dalam memberikan ASI eksklusif. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya intervensi kesehatan mental dan dukungan khusus untuk ibu dengan tingkat depresi postpartum yang lebih tinggi guna meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: depresi postpartum, pemberian ASI eksklusif, kesehatan mental.